

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arah dan tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter sebagaimana diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Jadi dalam hal ini, fokus dari pendidikan bukan sekedar memiliki kemampuan kognitif saja, namun juga berfokus pada keterampilan siswa dan yang lebih penting untuk mewujudkan perubahan tingkah laku ke arah pembentukan sikap dan pembentukan perilaku siswa yang baik, perilaku berwarga negara yang baik dan memahami tanggung jawab hak dan kewajiban sebagai warga Negara.

Guna mewujudkan tujuan itu bukan suatu hal yang mudah, sehingga sangatlah dibutuhkan sebuah tekad dari berbagai pihak guna meraih kebersamaan tujuan dan visi yang sama dalam menciptakan keterpaduan pencapaian tujuan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pihak yang sangat berkompeten dalam hal ini adalah pihak guru dan siswa. Keduanya sangat kompeten karena dalam unsur pendidikan antara guru dan siswa menunjukkan sebuah sistem yang saling terkait antara satu dengan lainnya. Pihak siswa akan lebih cepat menguasai materi yang disampaikan guru, jika guru menyajikan materi melalui strategi atau teknik pembelajaran yang mampu memberikan *feed back* oleh siswa.

Faktor strategi dan cara mengajar guru pun kadang belum bisa dijadikan indikator kepastian keberhasilan siswa, namun perlu juga diperhitungkan aspek kesulitan dan kejenuhan siswa sebagai akibat dari materi pembelajaran PKn yang pada umumnya merupakan pelajaran yang banyak dikesampingkan, dianggap mudah, sebenarnya membingungkan siswa. Kondisi umum ini sering dijumpai dan dikeluhkan oleh sebagian guru yang mengajar PKn. Sedangkan secara khusus bila dikaitkan dengan kondisi riil di SD Negeri 01 Jatipuro lebih terang benderang dan jelas kondisi siswa terutama apabila mengikuti pelajaran PKn.

Pada siswa kelas V sebagai contoh, ketika guru menyajikan materi PKn banyak temuan-temuan di kelas berkaitan dengan kondisi mengajar guru dan kondisi belajar siswa. Beberapa permasalahan yang muncul saat pembelajaran PKn dan harus dicarikan alternative pemecahan masalah oleh guru antara lain : (1) Siswa saat menerima materi PKn memiliki antusias rendah; (2) Minat belajar rendah; (3) Siswa cenderung ramai; (4) Kurang memperhatikan guru dan kecenderungan diam saat guru memberikan berbagai bentuk pertanyaan secara lesan; (4) Akibat siswa menyepelkan terhadap PKn maka ada beberapa siswa yang belum dapat mencapai ketuntasan menguasai materi pelajaran. Demikian halnya pada kondisi guru saat mengajar, beberapa permasalahan yang harus dicarikan pemecahan adalah: (1) Media pembelajaran kurang dioptimalkan penggunaannya; (2) Metode pembelajaran yang monoton, serta (3) dominasi pembelajaran terpusat pada guru. Hal inilah yang menyebabkan kondisi siswa kurang

bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Adapun kondisi sebelum dilakukannya tindakan kelas sebagai berikut: dari 30 siswa dalam satu kelas yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 6 siswa (20%), keaktifan siswa dalam bertanya sebanyak 4 siswa (13,3%), keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan sebanyak 5 anak (16,7%), siswa berani mengemukakan pendapat sebanyak 2 orang (6,7%)

Untuk menghindari stagnasi dari proses pembelajaran sebagaimana yang digambarkan di atas, maka perlulah kiranya guru harus mampu bersikap, mampu berinisiatif guna membangkitkan pola-pola mengajar yang lebih pro aktif mengedepankan kegiatan pada siswa. Diantaranya adalah perlunya guru memberikan formula dalam memperbaiki sistem pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada pembelajaran PAIKEM. Banyak model pembelajaran yang berorientasi PAIKEM dan lebih cenderung mengedepankan aktivitas belajar anak seperti halnya model kooperatif, CTL, Quantum.

Berpijak dari kondisi riil yang ada di SD Negeri 01 Jatipuro secara khusus dan secara umum pada kondisi pembelajaran PKn di tingkat SD sebagaimana diuraikan di depan, maka dalam memberikan alternatif pemecahan masalah akan dilaksanakannya pembelajaran dengan model kooperatif dengan pembelajaran Kuis Tim pada pembelajaran PKn siswa kelas V. Penerapan pembelajaran ini menjadi alternatif untuk digunakan dengan alasan pembelajaran ini lebih terbuka memberikan peluang seluas-luasnya terhadap siswa untuk mengadakan debat atau adu argumentasi

terhadap suatu masalah yang di dalamnya secara substansif ada pro dan kontra. Jadi dengan penerapan pembelajaran *Kuis Tim* pada pembelajaran PKn ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Jadi pada penelitian ini akan mengaplikasikan pembelajaran *Kuis Tim* pada pembelajaran PKn siswa kelas V di SD Negeri 01 Jatipuro, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di depan, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pada pembelajaran PKn, masih adanya siswa yang memiliki kecenderungan menganggap pelajaran PKn sebagai pelajaran yang mudah, sehingga kurang diperhatikan siswa.
2. Pada pembelajaran PKn, masih sering penyajian materi tanpa menggunakan media pembelajaran, sehingga kebosanan siswa muncul dan siswa cenderung ramai.
3. Untuk meningkatkan minat belajar siswa perlu penerapan model pembelajaran yang kooperatif, diantaranya adalah *Kuis Tim* yang menitikberatkan pada aktivitas belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar dapat menghilangkan kerancuan dan pembahasan permasalahan lebih fokus, maka dalam penelitian ini diberikan pembatasan masalah.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah pada Penelitian Tindakan Kelas ini, maka masalah yang dibahas terbatas pada :

1. Penerapkan metode Kuis Tim dalam proses pembelajaran PKn siswa kelas V di SD Negeri 01 Jatipuro.
2. Pembelajaran dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pelajaran PKn siswa kelas V di SD Negeri 01 Jatipuro.
3. Upaya peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas V di SD Negeri 01 Jatipuro.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan supaya masalah-masalah yang akan diteliti dapat diklasifikasikan secara rinci. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : ” Apakah pembelajaran Kuis Tim dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri 01 Jatipuro Kecamatan Jatipuro Tahun Pelajaran 2011/2012?.

E. Tujuan Penelitian.

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn dengan pembelajaran Kuis Tim pada siswa kelas V SD Negeri 01 Jatipuro Kecamatan Jatipuro Tahun Pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan baik secara praktis maupun teoritis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan pengetahuan atau teori baru dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan metode Kuis Tim dalam meningkatkan hasil belajar Pkn.
- b. Memperkaya khasanah pendidikan yang berhubungan dengan proses kegiatan pembelajaran yang inovatif terutama pada pelajaran Pkn dengan menerapkan metode Kuis Tim.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi penelitian yang sejenis selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru.
 - 1) Sebagai pedoman guru dalam mewujudkan tugas guru yang profesional, sehingga mampu menerapkan metode Kuis Tim sebagai upaya membangkitkan minat belajar siswa.
 - 2) Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penerapan metode Kuis Tim sebagai bentuk konsekwensi menjadi guru yang inovatif.

- 3) Memberi pedoman bagi guru untuk dapat menerapkan teori kependidikan pada siswa sesuai dengan permasalahan aktual yang berkembang dalam masyarakat, melalui penerapan metode Kuis Tim

b. Bagi Sekolah

- 1) Melalui penerapan metode Kuis Tim dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di sekolah.
- 2) Sebagai bahan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran Pkn melalui metode Kuis Tim.
- 3) Dapat mengoptimalkan kemampuan sekolah menyediakan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

c. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa, melalui penerapan metode Kuis Tim.
- 2) Meningkatkan kreativitas berfikir siswa, meningkatkan pemahaman siswa melalui pelaksanaan metode Kuis Tim.
- 3) Membantu siswa lebih memahamai materi pembelajaran.

